

Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Penelitian Di SMPN 01 Cisarupan Kabupaten Garut)

Fikri Muhamad Latif¹, Asep Tutun Usman², Yufi Mohammad Nasrullah³, Masripah⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

(*fikrimuhammadlatif@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 Agustus, 2025

Revised 15 Agustus, 2025

Accepted 25 Agustus, 2025

Available online 10 September 2025

Kata Kunci:

Bimbingan konseling, *Self management*, Kedisiplinan siswa

Keywords:

Guidance and counseling, self-management, student discipline

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di sekolah dengan fokus pada penggunaan teknik *self-management* dalam menangani permasalahan kedisiplinan waktu peserta didik di SMPN 01 Cisarupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang ditemukan adalah guru BK merancang perencanaan layanan berdasarkan kebutuhan nyata, seperti mencatat peserta didik yang sering terlambat dan memberikan bimbingan manajemen waktu sebagai bentuk intervensi. Teknik *self-management* dinilai efektif dalam menumbuhkan kemandirian, kesadaran diri, serta membentuk perilaku disiplin peserta didik secara mandiri. Layanan bimbingan yang diberikan masih bersifat reaktif dan terbatas pada peserta didik bermasalah, serta belum terintegrasi secara menyeluruh dalam jadwal pembelajaran. Evaluasi layanan dilakukan secara formatif, berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik, dengan melibatkan wali kelas dan orang tua sebagai bentuk kolaborasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa teknik *self-management* berhasil memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the management of guidance and counseling in schools, with a focus on the use of self-management techniques in addressing students' time discipline issues at SMPN 01 Cisarupan. This research employs a qualitative method. The findings reveal that guidance and counseling teachers design service plans based on actual needs, such as recording students who frequently arrive late and providing time management guidance as a form of intervention. The self-management technique is considered effective in fostering independence, self-awareness, and the development of students' self-discipline. However, the guidance services provided are still reactive and limited to problematic students, and have not yet been fully integrated into the overall learning schedule. Service evaluation is conducted formatively, oriented toward changes in student behavior, and involves homeroom teachers and parents as a form of collaboration. The evaluation results indicate that the self-management technique has successfully had a positive impact on students' behavior.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Proses dukungan yang berkelanjutan, metodis, dan terorganisir yang diberikan kepada siswa oleh konselor atau guru BK dikenal sebagai bimbingan dan konseling (BK). Tujuan utama teknik ini adalah untuk membantu siswa menemukan jati diri dan potensi mereka serta meningkatkan kapasitas

mereka untuk membuat pilihan yang bermoral dalam berbagai situasi dunia nyata. Selain pemecahan masalah, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan profesional siswa yang optimal. Bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan karakter, menjadi lebih mandiri, dan memperoleh keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan masa kini melalui pendekatan yang disesuaikan.

Bimbingan adalah bantuan atau dukungan yang diberikan kepada mereka untuk menghindari atau mengatasi hambatan dalam hidup mereka. Sebaliknya, konseling adalah penyampaian nasihat tatap muka kepada individu lain oleh seorang konselor yang ahli kepada klien yang sedang mengalami kesulitan. Sebaliknya, konseling adalah penyampaian nasihat tatap muka kepada individu lain oleh seorang konselor yang ahli kepada klien yang sedang mengalami kesulitan.

Tiga elemen kunci harus ditekankan dalam landasan Islam tentang bimbingan dan konseling: pertama, keyakinan bahwa seluruh alam dan manusia adalah ciptaan Tuhan; kedua, sikap yang meningkatkan perkembangan manusia dan kehidupan untuk maju ke arah dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama; dan ketiga, inisiatif yang memungkinkan pengembangan dan penggunaan terbaik dari lingkungan budaya dan sosial dan alat-alat yang sesuai dengan agama untuk mempengaruhi jalannya peristiwa dan penyelesaian masalah pribadi (Muhammad Husni, 2021).

Menurut perspektif Islam BK adalah proses memberikan bantuan yang direncanakan, berkelanjutan, dan sistematis kepada seseorang untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan atau fitrah beragama mereka secara optimal. Ini dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai dari al-Quran dan hadits Rasulullah ke dalam diri mereka sehingga mereka dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan hadits (Hibatullah, 2022).

Oleh karena itu, tujuan bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan adalah membantu manusia berkembang menjadi manusia yang lebih baik melalui pendidikan dan membantu mereka membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup membantu mereka mengembangkan kepribadian yang bermanfaat, yang memiliki beragam wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang sesuai dengan mereka. Sehingga bimbingan dan konseling Islam sangat penting dalam ranah pendidikan yaitu untuk mencapai perkembangan dan pengoptimalan dalam proses pendidikan.

Untuk meningkatkan dan meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, layanan bimbingan dan konseling perlu dioptimalkan. Guru yang memberikan bantuan dan konseling yang menyeluruh dan efisien dapat membantu siswa mengatasi masalah mereka, terutama yang berkaitan dengan disiplin sekolah, dan mencapai tujuan perkembangan mereka. Guru BK percaya bahwa kedisiplinan peserta didik adalah tahap pembelajaran yang harus dilakukan dan diterapkan oleh peserta didik. Karena ini merupakan proses utama dalam membangun dan membentuk karakter disiplin peserta didik (Khotijah, Eva Solina, & NazlahHidayati, 2023).

Salah satu problematika terkini pada siswa terkait dengan aspek kedisiplinan. Dalam hal ini, disiplin merupakan aspek yang sangat penting untuk disosialisasikan oleh segenap personil sekolah kepada seluruh siswa. Agar dapat diterapkan dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di masyarakat, tujuan dari penerapannya adalah untuk membantu siswa memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, serta menumbuhkan kesadaran diri. Namun, perilaku yang diamati di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa belum berkembang secara maksimal. Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk pelanggaran norma yang berlaku di sekolah yang dilakukan siswa. Pelanggaran ini berkisar dari pelanggaran yang sangat mendasar, seperti aturan tentang kebersihan pribadi dan berpakaian, hingga pelanggaran yang lebih serius yang berkaitan dengan moralitas (Agustina, Daharnis, & Hariko, 2019).

Salah satu strategi yang digunakan dalam mengatasi masalah kedisiplinan adalah dengan *teknik Self-Management*. *Self-Management* dipilih karena melibatkan strategi perubahan perilaku yang diwujudkan dalam *bentuk self-monitoring*, *stimulus control*, dan *self-reward*. Setiap orang perlu mampu mengelola diri sendiri, terutama mahasiswa karena merekalah masa depan bangsa. Mengelola diri adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang guna mencegah hal-hal negatif terjadi pada diri sendiri dan meningkatkan perilaku positif dan tepat. (Hidayat, 2017).

Bimbingan memainkan peran penting dalam membantu siswa menggunakan teknik-teknik pengelolaan diri karena tujuan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah untuk membantu siswa mengatasi tantangan sosial dan lingkungan, meningkatkan semangat mereka untuk

belajar, memberi mereka arahan untuk melanjutkan pendidikan mereka, dan meningkatkan serta mengatasi sikap-sikap negatif dalam kehidupan sosial mereka baik di dalam maupun di luar kelas. (Susanto, 2018). Kemampuan mengendalikan perubahan perilaku agar dapat disiplin dengan mengendalikan stimulus dan respons, baik dari dalam maupun luar, dikenal sebagai manajemen diri dalam perilaku disiplin. Teknik manajemen diri merupakan salah satu teknik dalam terapi kognitif-perilaku yang membantu siswa mengendalikan dan mengubah perilaku mereka sendiri ke arah yang lebih positif. (Hasanah, Fitriani, Stkip, Binjai, & Stkip, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Bapak Dedi Supriadi, S.Ag di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut Pada tanggal 02 Desember 2024, terkait sejauh mana peran guru bimbingan konseling dengan teknik *self-management* dapat diterapkan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor yang menghambat. Selama melakukan wawancara, narasumber menyatakan bahwa masih banyaknya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan konsep ideal dari bimbingan konseling, Di antara mereka, anak-anak terus melakukan pelanggaran disiplin, seperti mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan kebijakan sekolah dan datang terlambat secara teratur, dan ada beberapa siswa yang sering bolos kelas yang disebabkan oleh malasnya belajar di kelas, kemudian terdapat siswa yang kesulitan memahami materi yang tentunya sangat tidak sesuai dengan tujuan utama dari bimbingan konseling ini.

Tujuannya untuk mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan *self-management* yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMPN 01 Cisurupan agar dapat mengetahui solusi apa saja yang dapat peneliti lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Teknik Self-management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut”**.

2. METODE/METHOD

Metode kualitatif hanya melibatkan beberapa informan atau responden untuk wawancara mendalam. Karena kualitatif adalah studi pemaknaan (interpretif), itu sangat bergantung pada intuisi dan pemahaman unik setiap orang. Konsep kualitas sangat penting dalam hal sifat, menurut Dabbbs dalam Berg. Kualitas mengacu pada bagaimana, kapan, dan dimana "sesuatu" berasal. sekaligus memasukkan elemen suasana dari "sesuatu" itu. (Firmansyah, Masrun, & Yudha S, 2021)

Teknik pengumpulan data berupa 1) Observasi, studi ini menyelidiki bagaimana guru bimbingan dan konseling menggunakan teknik manajemen diri dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut melalui observasi langsung dan pengumpulan data 2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling memperhatikan prosedur penting yaitu persiapan yang baik, kemudian pelaksanaan wawancara sampai mencatat hal-hal penting dari hasil wawancara yang kemudian diolah menjadi data penelitian 3) Dokumentasi, dalam hal ini peneliti menghimpun informasi tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut melalui sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, terbitan berkala, dan jurnal-jurnal penting. Sehingga dengan pendekatan dokumentasi dapat dihimpun informasi berupa item-item yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, foto-foto, surat kabar, dan lain sebagainya.

Teknik analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini mencakup tiga tahap utama: (1) Reduksi data, yaitu tindakan memilih dan menyederhanakan data yang dikumpulkan di lapangan untuk mengklasifikasikan, menargetkan, dan membuang informasi yang tidak relevan dikenal sebagai reduksi data; (2) Penyajian data, setelah reduksi data selesai, data tersebut kemudian harus disajikan. Data disajikan sebagai informasi dalam bentuk narasi atau deskripsi yang ringkas; dan (3) Penarikan kesimpulan, yang merupakan interpretasi awal dari temuan penelitian dan memerlukan verifikasi untuk memastikan validitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil

1. Bimbingan Konseling Dengan Teknik Self-Management di SMPN 01 Cisarupan Kabupaten Kabupaten Garut

Perencanaan Bimbingan Konseling Dengan Teknik Self Management di SMPN 01 Cisarupan Garut

Perencanaan merupakan peran administratif fundamental dalam prinsip-prinsip manajemen. Perencanaan mencakup penetapan tujuan organisasi, penyusunan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan penyusunan hierarki rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS Al-Hasyr : 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dedi Supriadi, S.Ag beliau menjelaskan tentang perencanaan bimbingan konseling dengan teknik self-management, yaitu:

“Untuk perencanaan biasanya saya menyusun sendiri berdasarkan kebutuhan peserta didik, jadi saya mencatat nama-nama peserta didik yang bermasalah pada saat di sekolah, jadi kalau ada peserta didik yang melebihi atau melanggar peraturan sekolah lebih dari satu kali nanti bakal ketahuan. siapa saja karena saya sudah mencatat namanya, misalkan si A kemarin kesiangan lebih dari satu kali, nah ketika itu barulah saya merencanakan teknik *self-management* yang relevan yang akan dilakukan yaitu bagaimana mengelola waktu dengan baik, jadi peserta didik nanti di berikan bimbingan mengenai pengelolaan waktu yang baik.”

Pengorganisasian Bimbingan Konseling dengan Teknik Self-Management di SMPN 01 Cisarupan Kabupaten Garut

Pengorganisasian dalam manajemen konseling adalah proses mengatur sumber daya manusia, alat, metode, dan struktur kerja agar layanan konseling berjalan efektif, efisien, dan terkoordinasi. Ini merupakan fungsi kedua dalam manajemen setelah perencanaan, dan bertujuan memastikan bahwa semua elemen dalam kegiatan konseling berfungsi secara harmonis untuk mencapai tujuan layanan. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sehingga pengorganisasian ini dapat berjalan.

Bapak Dedi Supriadi, S.Ag menuturkan tentang struktur kerja dalam mendukung kebijakan bimbingan konseling dengan teknik *self-management* di SMPN 01 Cisarupan yaitu:

“Kalau untuk menangani masalah bimbingan konseling di sekolah ini, BK ini biasanya bekerja sama dengan wali kelas. Jika ada permasalahan ataupun hal hal yang dianggap perlu diselesaikan atau tidak bisa diselesaikan dengan peserta didik atau wali kelas, nanti akan koordinasi dengan orang tua peserta didik. Bentuk koordianasisnya yaitu untuk guru BK akan menghubungi orang tua peserta didik yang bersangkutan, akan tetapi dalam *self-management* memang saya menekankan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus berurusan dengan orang tua peserta didiknya.”

Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan Teknik Self-Management di SMPN 01 Cisarupan Kabupaten Garut

Memberikan bantuan kepada orang agar mereka dapat mengendalikan perilaku mereka adalah proses penerapan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan pendekatan pengelolaan diri, pikiran, dan emosinya secara mandiri untuk mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan prestasi, pengendalian emosi, atau pengurangan perilaku negatif.

Bapak Dedi Supriadi, S.Ag memberikan penjelasan berikut mengenai pengenalan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik self-management di SMPN 01 Cisarupan Kabupaten Garut:

“Bentuk layanan yang paling sering dilakukan adalah pendekatan klasikal. Jadi apabila ada peserta didik yang bermasalah akan diberikan layanan bimbingan di ruang BK. Biasanya peserta didik yang bermasalah akan di laporkan oleh temannya atau wali kelasnya, jadi memang sekolah ini tidak

memberikan jam tambahan khusus untuk memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik, tidak seperti di sekolah lain mereka memberikan kesempatan kepada guru BK untuk memberikan layanan bimbingan ke kelas-kelas jadi guru BK diberikan waktu 1 jam untuk masuk ke kelas memberikan layanan bimbingan. Untuk sekolah layanan bimbingan konseling diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja. Nah, ini menjadi kekurangan dan faktor yang menghambat saya untuk memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik.”

Evaluasi Bimbingan Konseling dengan Teknik Self-Management di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut

Evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik self management sangat penting untuk mengetahui efektivitas layanan, pencapaian tujuan perubahan perilaku siswa, serta peningkatan keterampilan manajemen diri siswa. Langkah penting dalam menilai keberhasilan program dan memastikan tujuan tercapai adalah evaluasi saran dan konseling dengan memanfaatkan strategi pengelolaan diri. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses pelaksanaannya.

“Kalau masalah evaluasi ini, saya sebagai guru BK memastikan tujuan teknik *self-management* yang diberikan kepada peserta didik tercapai. Jadi nanti saya akan melihat peserta didik apakah mereka akan berhasil merubah perilakunya atau sama seperti sebelumnya. Jika ada peserta didik tidak terus melakukan permasalahan, maka saya akan melakukan evaluasi dengan wali kelas peserta didik. Dan alhamdulillah layanan bimbingan dengan teknik *self-management* yang dilakukan sejauh ini berhasil memberikan perubahan terhadap perilaku peserta didik.”

2. Bimbingan Konseling dalam Aspek Pemberian Bantuan Terhadap Diri Sendiri dan Kelompok di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut

Pengembangan keterampilan sosial dan pribadi siswa sangat terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling (BK). Melalui berbagai layanan, termasuk layanan informasi, konseling kelompok dan layanan pengembangan diri, siswa dibimbing untuk mengenal potensi diri, memahami emosi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dedi Supriadi, S.Ag beliau menjelaskan tentang kontribusi bimbingan konseling dalam aspek pemberian bantuan terhadap diri sendiri dan kelompok, yaitu:

“Pertama, kalau untuk membantu dirinya sendiri, layanan BK mendorong siswa untuk bisa mengambil keputusan yang tepat dan menyelesaikannya secara mandiri dan berfikir sendiri dalam mengatasi masalahnya. Biasanya dalam pemberian bantuan terhadap diri sendiri, siswa di berikan layanan bimbingan di ruang BK secara empat mata. Ini dilakukan dengan tujuan penguatan kesadaran yang diberikan dalam sesi konseling maupun kegiatan pengembangan pribadi. Kedua, untuk kelompok memang jarang dilakukan, layanan konseling kelompok dilakukan secara spontan ketika siswa sedang berkumpul di halaman barulah layanan bimbingan konseling diberikan kepada mereka. Layanan BK yang diberikan berupa arahan dalam membantu siswa lain ketika dalam kesusahan dan membangun kerja sama dengan teman.”

3. Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan dari Aspek Penguasaan diri, Kemampuan Mental dan Karakter Moral di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut

Sebagai seorang Guru Bimbingan Konseling (BK), peran yang dilakukan dalam membantu siswa mengembangkan kedisiplinan sangat penting, hal ini merupakan merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan mereka secara keseluruhan. Kedisiplinan bukan hanya soal patuh aturan, tetapi melibatkan penguasaan diri, kemampuan mental, dan pembentukan karakter yang kuat. Terkait hal ini, Bapak Dedi Supriadi, S.Ag menuturkan:

“Saya sebagai guru BK memandang bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan bukan hanya persoalan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan hasil dari kemampuan individu dalam mengelola diri, memiliki kekuatan mental, dan membangun karakter yang kuat. Pendekatan yang melibatkan penguasaan diri, kemampuan mental, dan karakter ini cukup ideal untuk bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan. Ini bukan hanya tentang mencegah pelanggaran, tetapi tentang memberdayakan siswa agar menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.”

Discussion

Bimbingan Konseling Dengan Teknik Self-Management di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut

Guru BK menyampaikan bahwa dalam merencanakan layanan bimbingan dan konseling, ia terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa secara langsung. Salah satu contoh implementasi perencanaan ini adalah dengan mencatat nama-nama peserta didik yang sering terlambat masuk kelas. Jika seorang siswa tercatat lebih dari satu kali datang terlambat, guru BK kemudian akan merancang intervensi layanan bimbingan menggunakan teknik *self-management*, khususnya dalam bentuk manajemen waktu. Peserta didik akan diberikan bimbingan mengenai bagaimana cara mengelola waktu secara efektif agar dapat lebih disiplin.

Pemilihan teknik *self-management* sebagai intervensi juga mencerminkan upaya untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam mengatasi permasalahannya. Teknik ini sangat tepat untuk masalah kedisiplinan waktu karena dapat melatih peserta didik dalam mengatur jadwal, mengatur prioritas, dan meningkatkan kesadaran diri.

Dengan memberikan layanan manajemen waktu kepada siswa yang terlambat, guru BK secara tidak langsung membentuk perilaku positif melalui layanan pengembangan pribadi dan sosial. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan perkembangan yang mengedepankan pencegahan dan pengembangan, bukan hanya koreksi terhadap masalah.

Dalam menangani permasalahan peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah ini menjalin kerja sama yang erat dengan wali kelas. Ketika muncul permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara langsung oleh peserta didik atau wali kelas, maka guru BK akan melakukan koordinasi lanjutan dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan. Bentuk koordinasi tersebut dilakukan dengan cara menghubungi orang tua guna mendiskusikan langkah penyelesaian masalah secara bersama.

Namun demikian, dalam konteks penerapan *self-management*, guru BK tetap menekankan pentingnya peserta didik untuk berupaya menyelesaikan permasalahannya secara mandiri terlebih dahulu, tanpa langsung melibatkan orang tua. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa berpikir solutif dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan bahwa bentuk layanan yang paling sering dilakukan di sekolah ini adalah layanan bimbingan melalui pendekatan klasikal, namun pelaksanaannya terbatas hanya kepada peserta didik yang mengalami permasalahan tertentu. Peserta didik yang dianggap bermasalah biasanya diketahui melalui laporan dari teman sekelas atau wali kelas, kemudian dipanggil ke ruang BK untuk diberikan layanan.

Sekolah belum menyediakan waktu khusus di dalam jadwal pembelajaran untuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara menyeluruh. Hal ini berbeda dengan praktik di beberapa sekolah lain yang telah memberikan alokasi waktu satu jam pelajaran khusus bagi guru BK untuk masuk ke kelas-kelas dan memberikan layanan bimbingan secara sistematis. Kondisi tersebut dinilai menjadi hambatan dalam upaya pemberian layanan yang menyeluruh kepada seluruh peserta didik, bukan hanya yang bermasalah saja.

Bimbingan Konseling dalam Aspek Pemberian Bantuan Terhadap Diri Sendiri dan Kelompok di SMPN 01 Cisurupan Kabupaten Garut

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjelaskan bahwa layanan BK berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memberi bantuan kepada diri sendiri dan kepada kelompok. Dalam konteks pemberian bantuan kepada diri sendiri, layanan BK mendorong peserta didik untuk mampu mengambil keputusan yang tepat secara mandiri serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi masalah pribadi. Layanan ini umumnya diberikan melalui sesi konseling individual yang dilakukan secara empat mata di ruang BK. Tujuan utamanya adalah memperkuat kesadaran diri siswa melalui konseling maupun kegiatan pengembangan pribadi.

Sementara itu, layanan untuk pemberian bantuan terhadap kelompok dinilai masih jarang dilakukan secara terstruktur. Namun demikian, layanan konseling kelompok tetap diberikan secara spontan, misalnya ketika peserta didik berkumpul di halaman sekolah. Dalam situasi tersebut, guru BK memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberikan arahan kepada siswa agar dapat membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dan membangun kerja sama dalam kelompok.

Temuan ini menunjukkan bahwa layanan BK telah diarahkan untuk membentuk kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalahnya sendiri, yang merupakan inti dari layanan bantuan terhadap diri sendiri (*self-help*). Hal ini sesuai dengan pandangan Gibson & Mitchell (2011) yang menyatakan bahwa konseling individual bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan membuat keputusan yang tepat. Layanan ini juga mencerminkan fungsi remedial dan pengembangan dalam layanan BK yang bertujuan membina potensi dan memperbaiki kelemahan yang dimiliki siswa (Prayitno, 2019). Konsep konseling ini dapat juga bermakna saling tolong menolong, Allah Swt berfirman dalam Surat Al-Maidah : 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,¹⁹³ jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,¹⁹⁴ jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban)¹⁹⁵ dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),¹⁹⁶ dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!¹⁹⁷ Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."

Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan dari Aspek Penguasaan diri, Kemampuan Mental dan Karakter Moral di SMPN 01 Cisarupan Kabupaten Garut

Menurut guru bimbingan dan konseling BK, layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk meningkatkan perilaku siswa. Kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai hasil dari kemampuan peserta didik dalam mengelola dirinya sendiri, memiliki kekuatan mental yang stabil, serta karakter yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam layanan BK tidak semata-mata berfokus pada pencegahan pelanggaran, tetapi juga pada pengembangan potensi pribadi peserta didik agar menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dilihat secara holistik, yakni tidak hanya berfungsi sebagai sarana korektif terhadap perilaku menyimpang, tetapi juga sebagai alat pembinaan kepribadian secara menyeluruh. Pandangan ini sejalan dengan fungsi pengembangan dan pencegahan dalam bimbingan konseling sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (2019), di mana layanan BK bertujuan untuk mengembangkan potensi positif siswa dan mencegah timbulnya masalah melalui pendekatan yang sistematis. Selain itu, konsep ini juga mendukung upaya BK dalam membentuk disiplin intrinsik, yakni kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran dan kemauan peserta didik sendiri. Hal ini menandai adanya pergeseran paradigma dari pendekatan yang bersifat hukuman ke arah pendekatan yang bersifat pemberdayaan.

Dengan demikian, layanan BK dalam konteks peningkatan kedisiplinan idealnya tidak hanya menekankan pada kontrol perilaku, tetapi juga pada pemberdayaan peserta didik sebagai individu yang memiliki kontrol diri, nilai-nilai moral, dan tanggung jawab sosial. Menurut teori disiplin, disiplin mencakup pengendalian diri, ketertiban, kepatuhan, dan pengendalian perilaku; pelatihan untuk mengembangkan, menyempurnakan, dan meluruskan kapasitas mental dan karakter moral; hukuman dalam bentuk perbaikan dan pelatihan; dan seperangkat peraturan perilaku (Samuel Mamonto, 2023).

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Pelaksanaan perencanaan layanan bimbingan dan konseling oleh instruktur BK menunjukkan metodologi yang didasarkan pada kebutuhan nyata siswa. Dengan mencatat nama-nama siswa yang sering terlambat, guru BK dapat mengidentifikasi masalah secara spesifik dan merancang intervensi yang tepat. Salah satu bentuk intervensi yang diterapkan adalah penggunaan teknik self-management, khususnya dalam manajemen waktu. Melalui bimbingan ini, peserta didik diarahkan untuk mengelola waktu secara lebih efektif, yang pada akhirnya bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab secara mandiri. Pendekatan ini mencerminkan strategi preventif dan pengembangan karakter dalam layanan bimbingan.

Pemilihan teknik self-management mencerminkan upaya guru BK dalam menumbuhkan kemandirian siswa, khususnya dalam menghadapi masalah kedisiplinan waktu melalui pengaturan jadwal dan peningkatan kesadaran diri. Namun, layanan bimbingan di sekolah ini masih bersifat reaktif, terbatas pada pendekatan klasikal, dan hanya diberikan kepada peserta didik yang dilaporkan mengalami masalah.

Evaluasi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK berfokus pada pencapaian tujuan dari teknik self-management, dengan indikator utama berupa perubahan perilaku peserta didik. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi langsung terhadap perilaku peserta didik setelah menerima layanan. Keterbatasan yang dihadapi adalah belum tersedianya alokasi waktu khusus dalam jadwal pembelajaran untuk pelaksanaan layanan bimbingan secara menyeluruh di kelas. Hal ini menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi layanan BK, khususnya dalam memberikan layanan preventif dan pengembangan yang seharusnya diberikan kepada seluruh peserta didik secara sistematis. Dengan demikian, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah agar layanan bimbingan dapat terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya sebagai respons terhadap masalah.

5. REFERENCES

- Agustina, L., Daharnis, & Hariko, R. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *Jurnal Education*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266>
- Ardi. (2019). Peran Bimbingan Konseling Islam Mengatasi Kecanduan Game Online The Role of Islamic Counseling Guidance Overcomes Online Game Addiction. *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 802–810.
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 54. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hasanah, N., Fitriani, D., Stkip, D., Binjai, B., & Stkip, M. (2023). Pengaruh Efektivitas Teknik Self-Management Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Tamansiswa Binjai. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Hibatullah, H. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam The Implementation of Counseling Guidance in Islamic Education. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1–11.
- Hidayat, M. Y. (2017). Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri (Self Management) Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Kreativitas Berpikir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 30–39. Retrieved from <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i1a4.2017>
- Khotijah, S. K., Eva Solina, & NazlahHidayati. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Negeri I Dungkek Sumenep. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.55352/bki.v3i2.608>
- Muhammad Husni, M. H. (2021). Landasan Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6(1), 104–124.
- Susanto, A. (2018). Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya.
- Samuel Mamonto. (2023). Disiplin Dalam Pendidikan